

TENTANG KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
 (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) BAGI BANK UMUM

LAPORAN PERHITUNGAN  
 KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia TBK (CCBI)  
 Bulan Laporan : Q1 Tahun 2023

(dalam juta Rp)

|   |   | Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) |
|---|---|---|---|
| <b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b> |   |   |   |
| 1                                       | Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)   |   | 6,995,941   |
| <b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>   |   |   |   |
| 2                                       | Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari : | 6,642,739   | 517,495   |
|   | a. Simpanan/Pendanaan stabil  | 2,935,574   | 146,779   |
|   | b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil   | 3,707,165   | 370,717   |
| 3                                       | Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :   | 7,189,921   | 2,516,573   |
|   | a. Simpanan operasional   | 2,012,540   | 475,830   |
|   | b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional                            | 5,177,381   | 2,040,743   |
| 4                                       | Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )  |   | -   |
| 5                                       | Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:  | 2,587,857   | 479,988   |
|   | a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif   | -   | -   |
|   | b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas  | -   | -   |
|   | c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan  | -   | -   |
|   | d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas                            | 2,587,355   | 479,963   |
|   | e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana                                   | -   | -   |
|   | f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya  | 501   | 25  |
|   | g. Arus kas keluar kontraktual lainnya  | -   | -   |
|   | <b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>   |   | <b>3,514,056</b>  |
| <b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>     |   |   |   |
| 6                                       | Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>   | -   | -   |
| 7                                       | Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )  | 437,493   | 253,251   |
| 8                                       | Arus kas masuk lainnya  | -   | -   |
|   | <b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>   |   | <b>253,251</b>  |
|   |   |   | <b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>   |
|   | TOTAL HQLA  |   | 6,995,941   |
|   | TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH ( <i>NET CASH OUTFLOWS</i> )   |   | 3,260,806   |
|   | LCR (%)   |   | <b>214.55%</b>  |

**Keterangan :**

Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia TBK (CCBI)

Periode Laporan : Triwulan I 2023

### Analisis

1. Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* ini dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum. Nilai LCR triwulanan Bank CCB Indonesia periode Januari 2023 – Maret 2023 sebesar 214,55% atau berada di atas ketentuan minimum OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan kondisi Bank cukup baik dalam mengelola kebutuhan likuiditas untuk menopang aktivitas Bisnis dalam periode 3 bulan terakhir.
2. Nilai LCR Triwulan I tahun 2023 diperoleh dari rata-rata harian selama bulan Januari 2023 sampai dengan Maret 2023. Nilai rata-rata LCR periode Triwulan I tahun 2023 turun sebesar 45,71% dibandingkan periode Triwulan IV tahun 2022 yang sebesar 260,26%. Penurunan tersebut dikarenakan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Total HQLA pada Triwulan I tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 7,35% dibandingkan Triwulan IV tahun 2022. Total *Net Cash Outflow* pada Triwulan I tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 12,39% dibandingkan Triwulan IV tahun 2022. HQLA mengalami penurunan, sementara *Net Cash Outflow* meningkat menyebabkan rasio LCR turun.
  - b. Total rata-rata HQLA level 1 pada periode Triwulan I tahun 2023 sebesar Rp. 6,99 triliun, turun sebesar Rp. 555,02 miliar dibandingkan periode Triwulan IV tahun 2022 yang sebesar Rp. 7,55 triliun. Penurunan signifikan terdapat pada pos Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Indonesia dalam rupiah sebesar Rp. 948,36 miliar dan di sisi lain terdapat peningkatan pada pos bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp. 372,27 miliar.
  - c. Total rata-rata Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflow*) pada periode Triwulan I tahun 2023 sebesar Rp. 3,26 triliun, naik sebesar Rp. 359,48 miliar dibandingkan periode Triwulan IV tahun 2022 yang sebesar Rp. 2,90 triliun. Hal ini disebabkan oleh:
    - Peningkatan Arus Kas Keluar yang dipengaruhi oleh pos simpanan non-operasional nasabah korporasi yang tidak dijamin oleh LPS, naik sebesar Rp. 316,35 miliar atau 18,67% dibandingkan dengan periode Triwulan IV 2022.
    - Penurunan Arus Kas Masuk yang dipengaruhi oleh pos tagihan berdasarkan pihak lawan dari nasabah korporasi non-keuangan dan entitas sektor publik yang turun sebesar Rp. 74,81 miliar atau 34,08% dibandingkan dengan periode Triwulan IV 2022.
3. Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik. Peran aktif Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite ALCO senantiasa memonitor kondisi likuiditas secara rutin.